

INTERFERENSI PADA LIRIK LAGU “DEMAM UNYU-UNYU” GRUP VOKAL COBOY JUNIOR

Nur Irwansyah

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka 58 Tanjung Barat, Jakarta Selatan, 12530
Nurirwansyah19@gmail.com

Abstrak

Interferensi merupakan salah satu penyimpangan dari norma-norma bahasa. Interferensi adalah kekeliruan yang disebabkan oleh adanya kecenderungan membiasakan pengucapan (ujaran) suatu bahasa terhadap bahasa lain mencakup pengucapan satuan bunyi, tata bahasa, dan kosakata. Penelitian ini mengkaji tentang interferensi pada lirik lagu “Demam Unyu-Unyu” yang dinyanyikan oleh Grup Vokal Coboy Junior dengan tujuan untuk mengidentifikasi kekeliruan atau kesalahan penggunaan kosakata. Dari analisis data yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa interferensi pada lirik lagu “Demam Unyu-unyu”, yaitu interferensi dalam bidang fonologi berupa kata “gitu”, morfologi berupa kata “ketemu” dan “pacaran”, dan kosakata/leksikon berupa kata “unyu-unyu”.

Kata kunci: interferensi, lirik lagu, Coboy Junior

INTERFERENCE IN SONG “DEMAM UNYU-UNYU” COBOY JUNIOR VOKAL GROUP

Abstract

Interference is one deviation from the norms of the language. Interference is an error that is caused by the tendency of getting used pronunciation (utterances) of a language to another language pronunciation unit includes sounds, grammar, and the vocabulary. This paper examines the interference in the lyrics of the song “Demam Unyu-Unyu” sung by the Vocal Group Coboy Junior with purpose to identify the error or errors in vocabulary . From the data analysis has been performed, the authors found some interference in the lyrics of “Demam Unyu-Unyu”, namely in the areas of phonological interference in the form of the word “so”, the morphological form of the word “meeting” and “dating”, and vocabulary/lexicon form of the word “unyu-unyu”.

Keywords: interference, song lyrics, Coboy Junior

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat, yakni sebagai sarana komunikasi. Tanpa bahasa, segala macam kegiatan berinteraksi dalam masyarakat dapat dipastikan akan lumpuh. Mengingat pentingnya bahasa dalam menjalankan segala aktivitas sehari-hari, setiap anggota masyarakat selalu terlibat dalam komunikasi, baik bertindak sebagai komunikator (pembicara) maupun sebagai komunikan (penyimak). Peristiwa-peristiwa komunikasi yang berlangsung tersebut dapat dijadikan tempat atau media untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, realitas, dan sebagainya. Bahasa menjadi salah satu media yang paling penting dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis. Bahasa sebagai sarana komunikasi mempunyai fungsi utama, yaitu sebagai sarana penyampaian pesan atau makna oleh seseorang kepada orang lain. Dengan demikian, bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan atau maksud pembicara kepada pendengar.

Semua manusia di dunia menggunakan bahasa. Melalui bahasa, mereka bisa mengungkapkan maksud kepada lawan bicara agar lawan bicara tersebut dapat mengerti. Bahasa terbagi menjadi dua, yaitu bahasa resmi atau biasa disebut bahasa baku dan bahasa tak resmi atau bahasa nonbaku. Dalam penggunaannya, kedua bahasa tersebut harus dibedakan cara pemakaiannya dengan memperhatikan situasi, lawan bicara, tempat, dan waktu penggunaannya. Bahasa baku cenderung digunakan pada situasi resmi, misalnya, dalam situasi rapat, situasi belajar mengajar, surat menyurat dinas dan sebagainya, sedangkan bahasa nonbaku umumnya digunakan sebagai bahasa sehari-

hari pada situasinya lebih santai dan tidak resmi.

Keterikatan dan keterkaitan bahasa dengan manusia menyebabkan bahasa tidak tetap dan selalu berubah seiring perubahan kegiatan manusia dalam kehidupannya di masyarakat. Perubahan bahasa dapat terjadi bukan hanya berupa pengembangan dan perluasan, melainkan berupa kemunduran sejalan dengan perubahan yang dialami masyarakat. Berbagai alasan sosial dan politis menyebabkan banyak orang meninggalkan bahasanya dan menggunakan bahasa lain.

Dalam perkembangan masyarakat modern saat ini, masyarakat Indonesia cenderung lebih senang dan merasa lebih intelek untuk menggunakan bahasa asing. Hal tersebut memberikan dampak terhadap pertumbuhan bahasa Indonesia sebagai jati diri bangsa. Bahasa Inggris yang telah menjadi raja sebagai bahasa internasional terkadang memberi dampak buruk pada perkembangan bahasa Indonesia. Kepopuleran bahasa Inggris menjadikan bahasa Indonesia tergeser pada tingkat pemakaiannya. Bahasa asing lebih sering digunakan daripada bahasa Indonesia hampir di semua sektor kehidupan, termasuk dalam lirik lagu. Penggunaan bahasa asing dalam lirik lagu sering dilakukan agar dianggap *keren* dan *gaul*. Selain penggunaan bahasa asing, masuknya ragam bahasa santai dalam lirik lagu juga sering dilakukan oleh para pencipta lagu dengan berbagai alasan tertentu.

Pada dasarnya, lirik lagu mengandung bahasa pesan yang ingin disampaikan oleh penciptanya kepada *pendengar* atau penikmatnya. Pesan ini dapat berupa curahan isi hati atau aspirasi terkait situasi dan kondisi tertentu. Artinya, lirik lagu sebagai contoh penggunaan bahasa yang

dikemas bersama musik tidak lagi menjadi media hiburan semata, tetapi juga bisa digunakan sebagai media untuk menyalurkan pesan atau aspirasi, baik dari individu, kelompok, maupun masyarakat luas.

Pesan dan aspirasi yang disampaikan dalam lirik lagu sebenarnya merupakan pengungkapan perasaan yang diwujudkan dalam bentuk bahasa. Hal ini didasari pengungkapan perasaan melalui bahasa dalam lirik lagu yang dikemas dalam bentuk musik secara utuh akan mudah dicerna dan diterima oleh berbagai pihak. Penyampaian pesan atau aspirasi dari pencipta lagu melalui lirik lagu juga dapat dimengerti, baik secara langsung, maupun tidak langsung oleh para *pendengar* atau penikmatnya.

Musik adalah sekumpulan nada yang memiliki kepaduan dan harmonisasi yang semuanya itu terikat dalam satu irama dan tempo yang beraturan. Pada dasarnya bunyi-bunyian yang tak memiliki nada juga bisa disebut musik. Hal itu bergantung pada orang yang mendengarkan bunyi tersebut. Musik merupakan hasil budaya manusia yang menarik di antara banyak budaya manusia yang lain. Dikatakan menarik karena musik memegang peranan yang sangat banyak di berbagai bidang. Jika dilihat dari sisi psikologinya, musik kerap menjadi sarana pemenuhan kebutuhan manusia dalam hasrat akan seni dan kreasi. Dari sisi sosial, musik dapat disebut sebagai cermin tatanan sosial yang ada dalam masyarakat saat musik itu diciptakan. Dari segi ekonomi pun musik telah bergerak pesat menjadi suatu komoditi yang sangat menguntungkan.

Lagu sebagai media yang universal dan efektif, dapat dituangkan gagasan, pesan, dan ekspresi pencipta kepada pendengarnya

melalui lirik, komposisi musik, pemilihan instrumen musik, dan cara dia membawakannya. Gagasan dalam lagu dapat berupa ungkapan cinta, protes terhadap suatu hal, kemarahan, kegundahan, dan sebagainya yang kesemuanya itu dirangkai dengan kata-kata indah, puitis dan tidak selalu lugas. Tak dapat dipungkiri, lirik lagu adalah faktor dominan dalam penyampaian pesan sebagai bagian kerangka lagu yang akhirnya dinikmati oleh pendengarnya.

Perasaan yang dituangkan dalam wujud bahasa dalam lirik lagu bisa sangat efektif mempengaruhi orang-orang yang mendengarkannya. Misalnya, dalam era kemerdekaan Republik Indonesia, para seniman menciptakan lagu-lagu bertema perjuangan. Dalam lirik-liriknya, lagu bertema perjuangan tersebut menyampaikan pesan kepada para pendengarnya untuk bersemangat membela negara dan mencintai tanah air Indonesia dengan sekuat jiwa dan raga. Dalam tema masa sekarang, masalah percintaan sering diwujudkan dalam bahasa lirik lagu khas anak muda. Di dalamnya juga terdapat pesan-pesan yang disampaikan oleh si pencipta, baik perasaan bahagia, sedih, jatuh cinta, bahkan patah hati sekalipun. Semua diungkapkan melalui bahasa sebagai perwujudan dari perasaan. Keseluruhan hal tersebut disampaikan karena memang para pengarangnya memiliki perasaan yang demikian ketika menciptakan. Dalam untaian kata-kata yang tersusun rapi menjadi kesatuan bahasa yang mudah dimengerti. Pada akhirnya, pesan dalam lirik lagu tersebut dapat menyugesti para pendengar dan penikmatnya untuk turut merasakan perasaan tertentu sama, seperti ketika lirik lagu tersebut diciptakan oleh pengarangnya.

Dalam lirik lagu berbahasa Indonesia, sering terdapat kosakata yang berasal dari bahasa asing, seperti bahasa Inggris, Arab, dan sebagainya. Selain itu, sering juga terdapat kosakata dari bahasa daerah yang muncul dalam lirik lagu. Penggunaan bahasa Indonesia nonbaku juga banyak terdapat dalam lirik lagu. Kosakata asing atau daerah dan kosakata nonbaku bahasa Indonesia yang digunakan dalam lirik lagu sering tidak tepat penggunaannya. Ketidaktepatan penggunaannya dapat mengacaukan dan merusak bahasa Indonesia yang biasa disebut interferensi. Hal ini harus dihindari mengingat lirik lagu sebagai salah satu media penyampai pesan berbahasa Indonesia.

Sosialisasi dan pendidikan mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat dilakukan melalui media lagu. Pembiasaan mencipta lirik lagu dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat menjadi salah satu sarana pendidikan, pembinaan, dan penyebaran bahasa Indonesia yang baik dan benar.

PEMBAHASAN

Hakikat Lirik Lagu dan Interferensi

Pengertian Lirik Lagu

Lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian (Pusat Bahasa, 2002:678). Selain itu, lagu adalah ragam suara yang berirama, nyanyian, ragam, nyanyi, dan tingkah laku. Lagu merupakan suatu kesatuan musik yang terdiri atas susunan pelbagai nada yang berurutan (Pusat Bahasa, 2002:624).

Menurut Awe (Hidayat, 2014:244), “Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar,

maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata, dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan intonasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya, sehingga pendengar semakin terbawa dengan yang dipikirkan pengarangnya.

Dalam memahami sebuah lagu, seseorang memiliki persepsi yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan pengetahuan duniawi antara satu orang dengan yang lainnya berbeda. Respon yang diberikan dalam mendengarkan sebuah lagu, terutama lagu satu dapat berbeda-beda, karena analisis seseorang berbeda dengan yang lainnya. Analisis tersebut disesuaikan dengan bagaimana pendengar tersebut melihat dari konteks mana dalam memahaminya.

Pengertian Interferensi

Bahasa selalu mengalami perkembangan dan perubahan. Perkembangan dan perubahan itu terjadi karena adanya perubahan sosial, ekonomi, dan budaya. Perkembangan bahasa yang cukup pesat terjadi pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kontak pada bidang politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan lainnya dapat menyebabkan suatu bahasa terpengaruh oleh bahasa yang lain. Proses saling mempengaruhi antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lain tidak dapat dihindarkan. Bahasa sebagai bagian integral kebudayaan tidak dapat lepas dari masalah di atas. Saling memengaruhi antarbahasa pasti terjadi, misalnya kosakata bahasa yang bersangkutan, mengingat kosakata itu memiliki sifat terbuka.

Kontak bahasa merupakan peristiwa pemakaian dua bahasa oleh penutur yang sama secara bergantian. Dari kontak bahasa itu terjadi transfer atau pemindahan unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain yang mencakup semua tataran. Sebagai konsekuensinya, proses pinjam meminjam dan saling memengaruhi terhadap unsur bahasa yang lain tidak dapat dihindari. Akibatnya, terjadi pungutan bahasa atau interferensi.

Menurut Weinreich (Aslinda dan Leni, 2010:66), “Interferensi adalah penyimpangan-penyimpangan dari norma-norma salah satu bahasa yang terjadi dalam tuturan para dwibahasawan sebagai akibat dari pengenalan mereka lebih dari satu bahasa, yaitu sebagai hasil dari kontak bahasa.” Selain itu, Alwasilah (Aslinda dan Leni, 2010:66) menyatakan bahwa, “Interferensi berarti adanya saling pengaruh antarbahasa. Pengaruh itu dalam bentuk yang paling sederhana berupa pengambilan satu unsur dari satu bahasa dan digunakan dalam hubungannya dengan bahasa lain.” Dalam setiap kontak bahasa terjadi proses saling memengaruhi antara bahasa satu dengan bahasa yang lain. Sebagai akibatnya, interferensi akan muncul, baik secara lisan maupun tertulis.

Senada dengan pendapat di atas, Chaer dan Agustina (2010:120) mengemukakan bahwa, “Interferensi adalah digunakannya unsur-unsur bahasa lain dalam menggunakan suatu bahasa yang dianggap sebagai suatu kesalahan karena menyimpang dari kaidah atau aturan bahasa yang digunakan.”

Menurut pendapat Chaer dan Agustina (2010:120), “Interferensi pertama kali digunakan oleh Weinrich untuk menyebut adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan

bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual. Interferensi mengacu pada adanya penyimpangan dalam menggunakan suatu bahasa dengan memasukkan sistem bahasa lain. Serpihan-serpihan klausa dari bahasa lain dalam suatu kalimat bahasa lain juga dapat dianggap sebagai peristiwa interferensi.”

Dari segi kemurnian bahasa, interferensi pada tingkat apa pun (fonologi, morfologi dan sintaksis) merupakan penyakit yang merusak bahasa. Jadi, perlu dihindari (Chaer dan Agustina (2010:125). Hal yang sama juga kemukakan oleh Suwito (Aslinda dan Leni, 2010:67) bahwa, “Interferensi dapat terjadi dalam semua komponen kebahasaan, yaitu bidang tata bunyi, tata kalimat, tata kata, dan tata makna.”

Pendapat lain, Ohoiwutun (2007:72) mengatakan bahwa, “Gejala interferensi dapat dilihat dalam tiga dimensi kejadian. Pertama, dimensi tingkah laku berbahasa dari individu-individu di tengah masyarakat. Kedua, dari dimensi sistem bahasa dari kedua bahasa atau lebih yang berbaur. Ketiga, dimensi pembelajaran bahasa.”

Bertolak dari pendapat para ahli mengenai pengertian interferensi di atas, dapat disimpulkan bahwa kontak bahasa menimbulkan gejala interferensi dalam tuturan dwibahasawan. Interferensi merupakan gejala penyusupan sistem suatu bahasa ke dalam bahasa lain. Unsur bahasa yang menyusup ke dalam struktur bahasa yang lain dapat merusak bahasa. Interferensi dapat terjadi dalam semua komponen kebahasaan, yaitu bidang tata bunyi, tata kalimat, tata kata, dan tata makna.

Analisis Interferensi

Berikut ini disajikan beberapa lirik lagu berbahasa Indonesia yang diciptakan oleh pengarang Indonesia beserta analisisnya.

Judul lagu “Demam Unyu-Unyu”

Penyanyi Coboy Junior

Kok, bisa senyumanmu
Membuat aku gelisah tak menentu
Pagi, siang, sore, malam aku pasti rindu
Kuingin ketemu kamu

Setiap di dekatmu
Gugup aku keringat dingin gitu
Pagi, siang, sore, malam aku ingat kamu
Malu aduh aku malu

Ku tak tahu harus apa
Rasa ini terlalu gila
Walau kuingat kata-kata mama
Anak kecil belum boleh pacaran ya!

Reff Cantiknya cantiknya aku tergila-gila

Unyunya, unyunya kau buat aku gila
Oh mama, oh papa, aku harus apa
Sembuhkanlah aku dari demam unyu-unyu
Cantiknya cantiknya aku tergila-gila
Unyunya, unyunya kau buat aku gila
Oh mama, oh papa, aku harus apa
Sembuhkanlah aku dari demam unyu-unyu

Kembali ke bait awal
Reff

Bangun, Mandi, makan, tidur sampai
bangun lagi
Aku pasti hanya ingat kamu
Senyummu, sapamu, matamu, cantikmu
Semua tentangmu unyu-unyu

kembali ke Reff

Unyu unyu unyu (Unyu unyu unyu)
Unyu unyu unyu (Unyu unyu unyu)
Unyu unyu unyu unyu unyu unyu unyu

Bait pertama:

Kok, bisa senyumanmu
Membuat aku gelisah tak menentu
Pagi, siang, sore, malam aku pasti rindu
Kuingin ketemu kamu

Pada baris pertama bait pertama di atas terdapat kata “kok” yang merupakan interferensi dalam bidang kosakata/leksikon. Kata “kok” merupakan interferensi partikel dari bahasa Jawa.

Pada baris keempat bait pertama di atas terdapat kata “ketemu” yang merupakan interferensi dalam bidang morfologi. Kata “ketemu” merupakan interferensi dari bahasa Jawa dan dialek Jakarta. Kata yang seharusnya, yaitu “bertemu”.

Bait kedua:

Setiap di dekatmu
Gugup aku keringat dingin gitu
Pagi, siang, sore, malam aku ingat kamu
Malu aduh aku malu

Pada baris kedua bait kedua di atas terdapat kata “gitu” yang merupakan interferensi dalam bidang morfologi. Kata “gitu” merupakan interferensi dari dialek Jakarta. Kata “gitu” seharusnya ditulis “begitu”.

Bait ketiga:

Ku tak tahu harus apa
Rasa ini terlalu gila
Walau kuingat kata-kata mama
Anak kecil belum boleh pacaran ya!

Pada baris keempat bait ketiga di atas terdapat kata “pacaran” yang merupakan

interferensi dalam bidang morfologi. Kata “pacaran” merupakan interferensi dari dialek Jakarta. Kata “pacaran” seharusnya ditulis “berpacaran”.

Bait keempat dan kelima

Reff Cantiknya cantiknya aku tergila-gila
Unyunya, unyunya kau buat aku gila
Oh mama, oh papa, aku harus apa
Sembuhkanlah aku dari demam unyu-unyu

Cantiknya cantiknya aku tergila-gila
Unyunya, unyunya kau buat aku gila
Oh mama, oh papa, aku harus apa
Sembuhkanlah aku dari demam unyu-unyu

Pada baris kedua dan keempat bait keempat dan kelima di atas terdapat kata “unyu-unyu” yang merupakan interferensi dalam bidang kosakata/leksikon. Kata “unyu-unyu” merupakan interferensi dari bahasa Indonesia ragam nonbaku. Kata “unyu-unyu” seharusnya ditulis “lucu atau menggemaskan”.

Bait keenam s.d. sepuluh

Bait keenam s.d. kesepuluh sama dengan analisis di atas

Bait kesebelas

Bangun, Mandi, makan, tidur sampai
bangun lagi
Aku pasti hanya ingat kamu
Senyummu, sapamu, matamu, cantikmu
Semua tentangmu unyu-unyu

Pada baris keempat bait kesebelas di atas terdapat kata “unyu-unyu” yang merupakan interferensi dalam bidang kosakata/leksikon. Kata “unyu-unyu” merupakan interferensi dari bahasa Indonesia ragam nonbaku. Kata “unyu-unyu” seharusnya ditulis “lucu atau menggemaskan”.

Bait kedua belas s.d. ketiga belas

Bait kedua belas s.d. ketiga belas sama dengan analisis di atas

Bait keempat belas

Unyu unyu unyu (Unyu unyu unyu)
Unyu unyu unyu (Unyu unyu unyu)
Unyu unyu unyu unyu unyu unyu unyu

Pada baris kesatu s.d. keempat bait keempat belas di atas terdapat kata “unyu” yang diulang-ulang yang merupakan interferensi dalam bidang kosakata/leksikon. Kata “unyu” tersebut merupakan interferensi dari bahasa Indonesia ragam nonbaku. Kata “unyu” seharusnya ditulis “lucu atau menggemaskan”.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan di atas, penulis dapat menyimpulkan mengenai interferensi pada lirik lagu “Demam Unyu-unyu” Grup Vokal Coboy Junior, yaitu:

1. Banyak terdapat interferensi pada lirik lagu “Demam Unyu-unyu” Grup Vokal Coboy Junior.
2. Interferensi pada lirik lagu “Demam Unyu-unyu” Grup Vokal Coboy Junior terjadi pada bidang morfologi, yaitu “ketemu”, “pacaran, dan “gitu”, dan interferensi dalam bidang kosakata/leksikal, yaitu “kok” dan “unyu-unyu”.
3. Peristiwa interferensi pada lirik lagu “Demam Unyu-unyu” Grup Vokal Coboy Junior seharusnya tidak perlu terjadi jika pencipta lagu tersebut mengganti kata-kata yang termasuk interferensi dengan kata-kata yang lebih tepat dan sesuai dengan standar pemakaian Bahasa Indonesia.

4. Banyaknya peristiwa interferensi pada lirik lagu, seperti lagu “Demam Unyu-unyu” Grup Vokal Coboy Junior dapat berpengaruh pada pemahaman dan pemakaian bahasa anak usia sekolah dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
5. Sebagai salah satu media penyampai pesan berbahasa Indonesia, lirik lagu (musik) dapat dijadikan sebagai alat penyebarluasan materi Bahasa Indonesia, yaitu bidang tata bunyi, tata kalimat, tata kata, dan tata makna.

Saran

1. Lagu yang liriknya berbahasa Indonesia sebaiknya penulisannya menghindarkan pengaruh dari kosakata dari bahasa daerah dan bahasa asing yang berlebihan karena kosakata dalam Bahasa Indonesia masih dapat digunakan untuk mengungkapkan keadaan, perasaan, atau situasi dalam lagu.
2. Bahasa dalam lirik lagu sebaiknya menggunakan struktur Bahasa Indonesia yang efektif, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh si pendengar.

Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Internet:

- Bagus. 2013. “Lirik Lagu Coboy Junior”. Dalam <http://iniliriklagunya.blogspot.com/2013/03/lirik-lagu-coboy-junior-demam-unyu-unyu.html#>. Diakses pada tanggal 10 November 2014.
- Hidayat, Rahmat. 2014. “Analisis Semiotika Makna Motivasi pada Lirik Lagu ‘Laskar Pelangi’ Karya Nidji”. *eJournal Ilmu Komunikasi*. Samarinda: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Mulawarman.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Aslinda dan Leni Syafyahya. 2010. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ohoiwutun, Paul. 2007. *Sociolinguistik: Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta: Kesaint Blanc.